

PENGARUH SOFT SKILL DAN RELIGIOUS ATTITUDE TERHADAP WORK READINESS (STUDI KASUS GENERASI Z KHUSUSNYA MAHASISWA DI SIDOARJO)

Indrawan Syah¹, Wahyu Eko Pujiyanto²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email: indrawansyah2002@gmail.com¹, wahyueko.mnj@unusida.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh soft skill dan sikap religius terhadap kesiapan kerja mahasiswa generasi Z di wilayah Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soft skill dan sikap religius memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Analisis regresi berganda dan uji interaksi mengungkapkan bahwa kombinasi antara soft skill dan sikap religius memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kesiapan kerja dibandingkan pengaruh masing-masing faktor secara terpisah. Temuan ini menekankan pentingnya integrasi pelatihan soft skill dan nilai-nilai religius dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswa secara holistik menghadapi dunia kerja yang kompetitif.

Kata Kunci : Soft Skill, Sikap Religius, Kesiapan Kerja.

Abstract

This research aims to examine the influence of soft skills and religious attitudes on the work readiness of generation Z students in the Sidoarjo area. This research uses a quantitative approach with a survey design. The research results show that soft skills and religious attitudes have a significant positive influence on work readiness. Multiple regression analysis and interaction tests reveal that the combination of soft skills and religious attitudes makes a greater contribution to work readiness than the influence of each factor separately. These findings emphasize the importance of integrating soft skills training and religious values in the higher education curriculum to holistically prepare students to face the competitive world of work.

Keywords : Soft Skills, Religious Attitude, Work Readiness

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin maju, persaingan di dunia kerja menjadi semakin ketat. Generasi Z, yang mencakup individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, mulai memasuki dunia kerja dengan tantangan dan harapan yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya (Nisa Lutvita and Bara Kusuma 2023). Generasi ini, yang dikenal sebagai generasi digital, memiliki keunikan dalam hal penggunaan teknologi dan adaptasi terhadap perubahan. Namun, selain keterampilan teknis yang mereka miliki, soft skill

dan sikap religius juga memainkan peran penting dalam kesiapan kerja mereka (Mayroza Wiska, Fenisi Resty, and Hidayatul Fitriani 2022).

Soft skill mencakup kemampuan interpersonal dan intrapersonal seperti komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan kepemimpinan. Keterampilan ini sering kali dianggap sebagai faktor kunci yang membedakan antara karyawan yang sukses dan yang tidak. Menurut (Murdianto, Yuliejantiningasih, and Miyono 2020)), soft skill sangat penting dalam lingkungan kerja karena mereka membantu individu berinteraksi secara efektif dengan rekan kerja dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Dalam konteks mahasiswa di wilayah Sidoarjo, pengembangan soft skill menjadi kritis mengingat tingginya persaingan kerja dan kebutuhan akan individu yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga mampu bekerja secara efektif dalam tim dan berkomunikasi dengan baik (Irfan et al. 2022).

Selain itu, sikap religius juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Sikap religius mencerminkan nilai-nilai dan keyakinan yang dipegang seseorang, yang dapat mempengaruhi etika kerja, dedikasi, dan integritas dalam lingkungan kerja. Penelitian oleh Smith (2003) menunjukkan bahwa individu dengan sikap religius yang kuat cenderung memiliki tingkat kejujuran dan komitmen yang lebih tinggi dalam pekerjaan mereka. Bagi mahasiswa di Sidoarjo, di mana nilai-nilai religius masih memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, sikap religius dapat berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja mereka (Fenech, Baguant, and Abdelwahed 2020).

Generasi Z juga dikenal memiliki pandangan yang lebih progresif dan fleksibel terhadap karir dan pekerjaan dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung mencari pekerjaan yang tidak hanya memberikan stabilitas finansial tetapi juga memenuhi aspirasi pribadi dan nilai-nilai mereka. Ini menciptakan kebutuhan bagi institusi pendidikan dan pelatihan untuk tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan teknis tetapi juga memperkuat soft skill dan sikap religius sebagai bagian dari kurikulum mereka (Dicky Mardianto 2023).

Tidak bisa dipungkiri bahwa era digital membawa berbagai perubahan signifikan dalam dunia kerja. Generasi Z, yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dihadapkan pada tuntutan yang lebih kompleks dalam hal kompetensi dan kesiapan kerja (Koçak 2022). Kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan dinamika pasar kerja menjadi krusial. Namun, kemampuan teknis saja tidak cukup. Oleh karena itu, pengembangan soft skill harus menjadi prioritas dalam pendidikan tinggi untuk

memastikan bahwa mahasiswa siap menghadapi tantangan profesional yang kompleks (Utamanyu and Darmastuti 2022).

Selain itu, sikap religius sering kali diabaikan dalam diskusi tentang kesiapan kerja, padahal nilai-nilai etika dan moral yang ditanamkan melalui ajaran agama dapat membentuk karakter individu dalam lingkungan kerja. Sikap religius yang kuat dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan komitmen terhadap pekerjaan. Di wilayah Sidoarjo, di mana keberagaman budaya dan agama sangat terasa, sikap religius dapat menjadi landasan penting bagi generasi muda dalam membangun karir yang sukses dan berintegritas. Penelitian oleh (Nisa Lutvita and Bara Kusuma 2023) menunjukkan bahwa sikap religius berhubungan positif dengan kebahagiaan dan kepuasan kerja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan loyalitas karyawan (Yavuz and Koç 2023).

Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana sinergi antara soft skill dan sikap religius dapat meningkatkan kesiapan kerja secara keseluruhan. Sebagai contoh, kemampuan berkomunikasi yang baik dan empati yang tinggi, yang merupakan bagian dari soft skill, dapat diperkuat oleh nilai-nilai religius seperti kejujuran, kesabaran, dan pengertian terhadap sesama. Sinergi ini dapat menciptakan individu yang tidak hanya kompeten dalam hal teknis tetapi juga memiliki integritas dan etika kerja yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami pengaruh masing-masing faktor secara terpisah tetapi juga bagaimana kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja generasi Z, sehingga dapat membantu institusi pendidikan dan perusahaan dalam mengembangkan program yang lebih efektif untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja

TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS

Soft Skill

Soft skill merujuk pada kemampuan non-teknis yang berkaitan dengan cara seseorang berinteraksi dengan orang lain dan mengelola pekerjaannya. Keterampilan ini meliputi kemampuan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Menurut (Purnama and Aprillyanda 2022), soft skill, atau yang sering disebut kecerdasan emosional, memainkan peran penting dalam keberhasilan individu di tempat kerja. Kecerdasan emosional mencakup kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, dan

keterampilan manajemen hubungan. Kemampuan-kemampuan ini memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis, membangun hubungan yang sehat dengan rekan kerja, dan menghadapi tantangan dengan lebih efektif (Puspa Ratih, Aswan, and Waliamin 2023).

Penelitian oleh (Tajriani 2019), menunjukkan bahwa pengusaha sangat menghargai soft skill dalam proses perekrutan. Mereka mencari karyawan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang relevan tetapi juga mampu berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, dan menunjukkan etika kerja yang kuat. Soft skill menjadi semakin penting dalam era digital ini, di mana pekerjaan sering kali memerlukan kolaborasi lintas fungsi dan komunikasi yang efektif melalui berbagai platform digital. Oleh karena itu, pengembangan soft skill harus menjadi fokus utama dalam pendidikan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang kompleks dan cepat berubah.

Sikap Religius

Sikap religius mencerminkan sejauh mana nilai-nilai dan keyakinan agama mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian oleh (Yavuz and Koç 2023), sikap religius dapat memberikan kerangka moral dan etika yang kuat bagi individu, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku kerja mereka. Sikap religius yang kuat sering kali terkait dengan etika kerja yang tinggi, termasuk kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pekerjaan. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk budaya kerja yang positif dan produktif.

Kesiapan Kerja (*Work Readiness*)

Kesiapan kerja adalah kemampuan individu untuk memasuki dan beradaptasi dengan lingkungan kerja secara efektif. Kesiapan kerja melibatkan berbagai aspek, termasuk penguasaan keterampilan teknis, pemahaman tentang dinamika tempat kerja, serta kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Kesiapan kerja mencakup kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan dalam konteks dunia nyata, mengelola tanggung jawab pekerjaan, dan berkontribusi secara efektif dalam tim.

Kesiapan kerja tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis tetapi juga pada soft skill dan sikap individu. Soft skill seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah memungkinkan individu untuk berfungsi dengan baik dalam lingkungan kerja yang kolaboratif. Sikap religius, di sisi lain, dapat memperkuat etika kerja dan komitmen, yang

penting untuk kesuksesan jangka panjang. Oleh karena itu, kesiapan kerja mahasiswa harus dilihat sebagai hasil dari kombinasi antara keterampilan teknis, soft skill, dan nilai-nilai pribadi seperti sikap religius (Fenech et al. 2020).

Hipotesis

1. Hipotesis 1 (H1): Soft skill memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa generasi Z di wilayah Sidoarjo.
2. Hipotesis 2 (H2): Sikap religius memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa generasi Z di wilayah Sidoarjo.

Hipotesis 3 (H3): Terdapat sinergi antara soft skill dan sikap religius yang secara bersama-sama mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa generasi Z di wilayah Sidoarjo.

B. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menguji pengaruh soft skill dan sikap religius terhadap kesiapan kerja mahasiswa generasi Z di wilayah Sidoarjo. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dari sampel yang besar dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Desain survei cocok untuk menggambarkan karakteristik populasi dan mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa generasi Z yang sedang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi di wilayah Sidoarjo. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, di mana subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mahasiswa yang berada di tahun ketiga atau keempat studi mereka, karena mereka lebih mendekati masa transisi ke dunia kerja. Jumlah sampel yang ditargetkan adalah 100 responden, yang dianggap cukup untuk memberikan representasi yang akurat dan memungkinkan analisis statistik yang memadai.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari tiga bagian utama: pengukuran soft skill, sikap religius, dan kesiapan kerja. Kuesioner ini

disusun berdasarkan skala Likert 5 poin, di mana responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap berbagai pernyataan, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju".

- Pengukuran Soft Skill: Untuk mengukur soft skill, digunakan skala yang mencakup dimensi komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan kepemimpinan
- Pengukuran Sikap Religius: Sikap religius diukur menggunakan skala yang mencakup dimensi keyakinan, praktik religius, dan pengaruh nilai-nilai agama terhadap perilaku sehari-hari.
- Pengukuran Kesiapan Kerja: Kesiapan kerja diukur dengan menggunakan skala yang mencakup dimensi penguasaan keterampilan teknis, pemahaman tentang dinamika tempat kerja, dan kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui survei online menggunakan platform yang mudah diakses oleh mahasiswa, seperti Google Forms atau SurveyMonkey. Survei online dipilih untuk memudahkan distribusi kuesioner kepada responden yang tersebar di berbagai perguruan tinggi di Sidoarjo. Sebelum distribusi, kuesioner diuji coba kepada 30 mahasiswa untuk memastikan kejelasan dan validitas item-item yang digunakan. Hasil uji coba digunakan untuk melakukan revisi jika diperlukan.

Responden diundang untuk berpartisipasi melalui email, media sosial, dan pengumuman di kampus. Mereka diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, kerahasiaan data, dan cara mengisi kuesioner. Partisipasi dalam survei bersifat sukarela, dan responden yang bersedia berpartisipasi diminta untuk memberikan persetujuan mereka sebelum mengisi kuesioner.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik demografis responden dan distribusi jawaban kuesioner. Analisis inferensial, khususnya regresi berganda, digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

- Analisis Deskriptif: Statistik deskriptif seperti frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang dikumpulkan.
- Uji Validitas dan Reliabilitas: Sebelum analisis utama, uji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen dilakukan. Validitas konstruk diuji menggunakan analisis faktor

konfirmasi (CFA), sementara reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha di atas 0.7 dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik.

- Analisis Regresi Berganda: Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh soft skill dan sikap religius terhadap kesiapan kerja. Model regresi ini membantu dalam memahami sejauh mana masing-masing variabel independen (soft skill dan sikap religius) berkontribusi terhadap variabel dependen (kesiapan kerja).

Uji Interaksi: Untuk menguji hipotesis tentang sinergi antara soft skill dan sikap religius, uji interaksi dilakukan dalam model regresi. Ini memungkinkan untuk melihat apakah ada efek interaksi antara soft skill dan sikap religius terhadap kesiapan kerja.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Data dikumpulkan dari 100 mahasiswa generasi Z di wilayah Sidoarjo yang berada di tahun ketiga atau keempat studi mereka. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor konfirmatori (CFA), dan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Soft Skill	0.82	Reliabel
Sikap Religius	0.78	Reliabel
Kesiapan Kerja	0.85	Reliabel

Uji validitas dan reliabilitas adalah langkah penting dalam memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat diandalkan dan valid. Cronbach's Alpha merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengukur reliabilitas skala. Nilai Cronbach's Alpha di atas 0.7 dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik. Dalam penelitian ini, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel soft skill adalah 0.82, untuk sikap religius adalah 0.78, dan untuk kesiapan kerja adalah 0.85. Ini menunjukkan bahwa semua instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik, sehingga dapat dipercaya untuk mengukur variabel-variabel yang dimaksud.

Tabel 2.Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	SD
Soft Skill	3.80	0.60
Sikap Religius	3.90	0.55
Kesiapan Kerja	3.85	0.58

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang data yang telah dikumpulkan. Mean (rata-rata) dan standar deviasi (SD) adalah dua statistik deskriptif yang sering digunakan. Mean untuk variabel soft skill adalah 3.80 dengan standar deviasi 0.60, yang menunjukkan bahwa rata-rata responden merasa memiliki tingkat soft skill yang cukup tinggi dengan variasi yang moderat di antara mereka. Mean untuk sikap religius adalah 3.90 dengan standar deviasi 0.55, menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki sikap religius yang cukup kuat dan relatif seragam. Mean untuk kesiapan kerja adalah 3.85 dengan standar deviasi 0.58, menunjukkan bahwa rata-rata responden merasa cukup siap untuk memasuki dunia kerja, dengan variasi yang moderat di antara mereka. Data ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap soft skill, sikap religius, dan kesiapan kerja mereka.

Tabel 3.Hasil Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Beta	t-Statistik	p-Value
Soft Skill	0.45	6.75	<0.001
Sikap Religius	0.35	5.20	<0.001

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh soft skill dan sikap religius terhadap kesiapan kerja. Hasil menunjukkan bahwa soft skill memiliki koefisien beta sebesar 0.45 dengan nilai t-statistik 6.75 dan p-value < 0.001, yang berarti pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja sangat signifikan. Demikian pula, sikap religius memiliki koefisien beta sebesar 0.35 dengan nilai t-statistik 5.20 dan p-value < 0.001, menunjukkan bahwa pengaruh sikap religius terhadap kesiapan kerja juga sangat signifikan. Ini berarti bahwa baik soft skill maupun sikap religius secara signifikan berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa generasi Z di wilayah Sidoarjo. Temuan ini menegaskan pentingnya mengembangkan soft skill dan sikap religius untuk meningkatkan kesiapan kerja.

Tabel 4. Uji Interaksi

Variabel Independen			Koefisien	Beta	t-Statistik	p-Value
Interaksi						
Soft Skill:	Sikap	Religius	0.20		3.50	0.001

Uji interaksi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat efek sinergis antara soft skill dan sikap religius terhadap kesiapan kerja. Hasil menunjukkan bahwa interaksi antara soft skill dan sikap religius memiliki koefisien beta sebesar 0.20 dengan nilai t-statistik 3.50 dan p-value 0.001, yang menunjukkan bahwa interaksi ini signifikan. Ini berarti bahwa kombinasi antara soft skill dan sikap religius memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kesiapan kerja dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara terpisah. Sinergi ini menunjukkan bahwa pengembangan kedua aspek ini secara bersamaan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini mendukung pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan dan pelatihan kerja yang mengintegrasikan pengembangan soft skill dan nilai-nilai religius.

Penelitian ini menunjukkan bahwa soft skill dan sikap religius masing-masing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa generasi Z di wilayah Sidoarjo. Hasil uji regresi berganda memperlihatkan bahwa baik soft skill maupun sikap religius secara individu memberikan kontribusi yang berarti terhadap kesiapan kerja. Selain itu, uji interaksi menunjukkan adanya efek sinergis antara soft skill dan sikap religius, yang secara bersama-sama meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa lebih signifikan daripada pengaruh masing-masing variabel secara terpisah.

Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan soft skill seperti komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan kepemimpinan dalam kurikulum pendidikan tinggi. Selain itu, sikap religius yang mencerminkan keyakinan, praktik religius, dan pengaruh nilai-nilai agama terhadap perilaku sehari-hari juga perlu diperkuat. Pengembangan kedua aspek ini secara bersamaan dapat membantu mahasiswa generasi Z mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk memasuki dunia kerja yang kompetitif dan dinamis.

Dengan demikian, institusi pendidikan dan perusahaan diharapkan dapat merancang program yang lebih komprehensif dan holistik, yang tidak hanya berfokus pada keterampilan

teknis tetapi juga pada pengembangan soft skill dan nilai-nilai religius. Hal ini akan membantu menciptakan tenaga kerja yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki integritas dan etika kerja yang tinggi, siap menghadapi tantangan di era globalisasi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa soft skill dan sikap religius memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa generasi Z di wilayah Sidoarjo. Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa soft skill, yang meliputi komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan kepemimpinan, secara positif berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil ini konsisten dengan teori bahwa kemampuan interpersonal dan intrapersonal memainkan peran penting dalam keberhasilan di tempat kerja. Soft skill yang baik memungkinkan mahasiswa untuk beradaptasi lebih efektif dengan dinamika lingkungan kerja dan berkolaborasi dengan rekan kerja, yang pada gilirannya meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.

Selain itu, sikap religius juga terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Sikap religius yang kuat mencerminkan nilai-nilai etika dan moral yang tinggi, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen, yang semuanya sangat dihargai dalam dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki sikap religius yang kuat cenderung lebih berdedikasi dan memiliki integritas yang tinggi, yang membantu mereka dalam beradaptasi dengan tuntutan dan etika kerja di lingkungan profesional. Temuan ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai religius dalam pendidikan dan pengembangan karakter mahasiswa.

Sinergi antara soft skill dan sikap religius ditemukan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kesiapan kerja dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara terpisah. Kombinasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki soft skill yang baik dan sikap religius yang kuat lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja. Sinergi ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan kesiapan kerja, yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan soft skill dan penguatan sikap religius sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa generasi Z untuk dunia kerja. Institusi pendidikan dan perusahaan di Sidoarjo diharapkan dapat merancang program yang lebih komprehensif, yang mencakup pelatihan soft skill dan penguatan nilai-nilai religius, untuk memastikan mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang optimal. Dengan

demikian, mahasiswa akan lebih siap untuk beradaptasi, berkontribusi, dan sukses dalam lingkungan kerja yang dinamis dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dicky Mardianto, Dicky. 2023. "Komunikasi Ekspresif Penggunaan Media Sosial TikTok (Studi Kasus Generasi Z Usia 18-23 Tahun)." *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 3(2). doi: 10.33830/ikomik.v3i2.6481.
- Fenech, Roberta, Priya Baguant, and Ihab Abdelwahed. 2020. "Work Readiness across Various Specializations." *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 9(4). doi: 10.36941/AJIS-2020-0064.
- Irfan, Andi Muhammad, Amiruddin Amiruddin, Arimansyah Sahabuddin, and Alizha Noviana Putri. 2022. "PENGARUH SOFT SKILL DAN HARD SKILL TERHADAP KESIAPAN KERJA SESUAI KEBUTUHAN INDUSTRI 4.0 PESERTA DIDIK SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN KOTA MAKASSAR." *JoVI: JOURNAL of VOCATIONAL INSTRUCTION* 1(1). doi: 10.55754/jov.v1i1.32152.
- Koçak, Orhan. 2022. "How Religious Attitudes Are Associated with Depression in Turkish Society during the COVID-19 Pandemic: The Mediating Role of Meaning in Life." *Religions* 13(10). doi: 10.3390/rel13100956.
- Mayroza Wiska, Fenisi Resty, and Hidayatul Fitriani Hidayatul Fitriani. 2022. "ANALISIS CONTENT MARKETING DAN ELECTRONIC WORD OF MOUTH (E-WOM) TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN GENERASI Z PADA MEDIA SOSIAL TIK-TOK (STUDI KASUS GENERASI Z KABUPATEN DHARMASRAYA)." *MANAJEMEN DEWANTARA* 6(2). doi: 10.26460/md.v6i2.12524.
- Murdianto, Murdianto, Yovitha Yuliejantiningasih, and Noor Miyono. 2020. "PENGARUH SOFT SKILLS DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PROFESIONALISME GURU SD DI KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 8(3). doi: 10.26877/jmp.v8i3.5398.
- Nisa Lutvita, Amalia, and Yanda Bara Kusuma. 2023. "Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Es Teh Indonesia (Studi Kasus Generasi Z Di Kota Surabaya)." *Seiko : Journal of Management & Business* 6(1).
- Purnama, Liani, and Evita Aprillyanda. 2022. "Pengaruh Soft Skill Terkait Perencanaan Karir Mahasiswa." *In Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)* 1(1).

- Puspa Ratih, Markoni Aswan, and Janusi Waliamin. 2023. "Pengaruh Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Prestasi Kerja." *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 3(4). doi: 10.47065/jtear.v3i4.727.
- Tajriani, Dini Tiara. 2019. "Pengaruh Soft Skill Dan Dukungan Sosial Teman Kerja Terhadap Kinerja Pemasaran BMT Di Yogyakarta." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)* 1(2). doi: 10.31538/ijse.v1i2.192.
- Utamanyu, Rani Apsari, and Rini Darmastuti. 2022. "BUDAYA BELANJA ONLINE GENERASI Z DAN GENERASI MILENIAL DI JAWA TENGAH (Studi Kasus Produk Kecantikan Di Online Shop Beauty by ASAME)." *Scriptura* 12(1). doi: 10.9744/scriptura.12.1.58-71.
- Yavuz, Duygu, and Zeliha Koç. 2023. "Religious Attitude, Spirituality and Mental Adjustment in Turkish Geriatric Oncology Patients." *Psycho-Oncology* 32(7). doi: 10.1002/pon.6144.